

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskriptif Data

Untuk mengukur Pengaruh penggunaan metode video critic terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI, penulis menyebarkan angket tertutup dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir, dimana setiap pernyataan diberi skor pada jawaban yang dipilih dengan ketentuan 1 = selalu, 2 = Sering, 3 = kadang-kadang, 4 = pernah, 5 = tidak pernah, sedangkan untuk pernyataan negatif berlaku sebaliknya.

Data penelitian ini dibagi menjadi 2 kelas yaitu data kelas kontrol di kelas 8C dan data kelas eksperimen di kelas 8A, peneliti melakukan pre-test dan post-test di kelas tersebut sedangkan untuk uji validitas dan reliabilitas dilakukan dikelas 8B.

Angket telah diuji validitas dan reliabilitas, dalam proses pengujian angket dibagikan kepada 20 orang responden. Pengujian validitas dan reliabilitas menggunakan program aplikasi SPSS versi 25 untuk hasil perhitungan terdapat dalam tabel 4.1, dari hasil tabel tersebut menggunakan nilai sig. sebagai acuan dimana jika <0.05 maka pernyataan tersebut valid sedangkan jika >0.05 maka pernyataan tidak valid. Hasil pengujian sebagai berikut:

Item	Nilai Sig.	Keterangan	Item	Nilai Sig.	Keterangan
P1	0.025	VALID	P11	0.016	VALID
P2	0.00	VALID	P12	0.037	VALID
P3	0.013	VALID	P13	0.002	VALID
P4	0.00	VALID	P14	0.003	VALID
P5	0.004	VALID	P15	0.05	VALID
P6	0.038	VALID	P16	0.001	VALID
P7	0.03	VALID	P17	0.013	VALID
P8	0.00	VALID	P18	0.002	VALID
P9	0.016	VALID	P19	0.002	VALID
P10	0.029	VALID	P20	0.001	VALID

Tabel 4. 1 tabel Uji Validitas

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan valid, dan layak untuk digunakan.

Pengujian uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *alpha Cronbach* dan di uji menggunakan program aplikasi SPSS versi 25, dari hasil perhitungan diperoleh nilai *alpha Cronbach* sebesar 0.742 dari angket keaktifan belajar siswa jika nilai *alpha Cronbach* > r tabel dengan n=20, adapun nilai r tabel sebesar 0.60 dengan taraf signifikan 5% maka pernyataan reliabel. Hasil uji coba *alpha Cronbach* adalah $0.742 > 0.444$ maka angket dinyatakan reliabel.

1. Analisis data tentang keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum perlakuan (Pre-test)

a. Kelas eksperimen

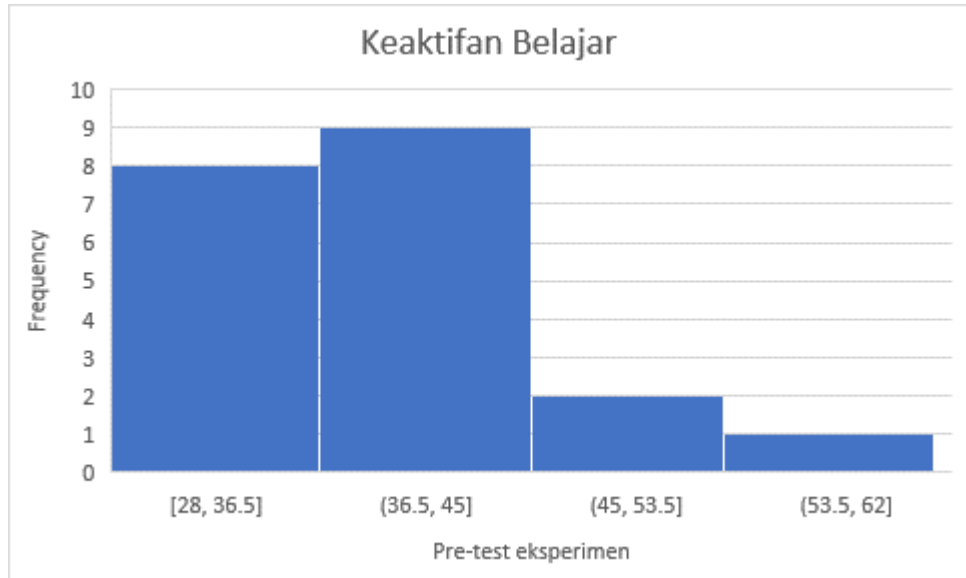
Data hasil angket keaktifan belajar siswa disusun dari nilai terkecil hingga tertinggi adalah sebagai berikut :

No	Skor	No	Skor
1	27	11	38
2	28	12	38
3	29	13	39
4	34	14	40
5	35	15	40
6	35	16	41
7	35	17	41

8	35	18	43
9	36	19	47
10	37	20	48
Total		746	
skor maksimum		57	
skor minimum		28	
Rentangan		29	
Varians		43.116	
standar deviasi		4.823	
Mean		38.8	

Tabel 4. 2 deskripif data kelas kontrol

Dari tabel di atas, maka data keaktifan belajar siswa terdiri dari 20 Orang, dengan jumlah skor 746, skor minimum 28, skor maksimal 57 sedangkan rentangan = 14 banyak perhitungan varians 43.116, standar deviasi 4.823 dan nilai rata-rata sebesar 38.8. Grafik Histogram dari data keaktifan belajar siswa sebagai berikut



b. Kelas kontrol

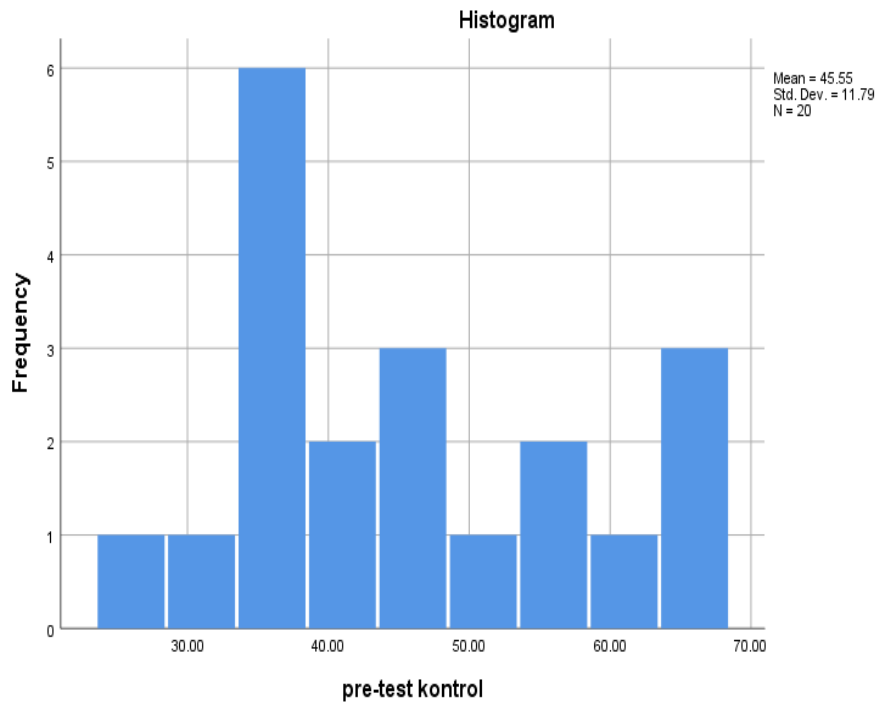
Data penelitian keaktifan belajar kelas kontrol adalah sebagai berikut:

No	Skor	No	Skor
1	26	11	40
2	28	12	45
3	32	13	46
4	35	14	48
5	36	15	49
6	37	16	54
7	37	17	57

8	38	18	59
9	38	19	64
10	39	20	65
Total		873	
skor maksimum		66	
skor minimum		26	
Rentangan		40	
Varians		138.997	
standar deviasi		11.789	
Mean		45.55	

Tabel 4. 3 deskripif data kelas kontrol

Tabel di atas, maka data keaktifan belajar terdiri dari 20 responden, dengan jumlah 873, skor maksimum 66 dan skor minimum 26, rentangan sebesar 40, varian 138.997, standar deviasi 11.789 dan nilai rata-rata sebesar 45.55. Grafik Histogram dari data keaktifan belajar siswa sebagai berikut:



2. Analisis Data tentang Keaktifan Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol setelah Praktikum (Post-test)

a. Kelas Eksperimen

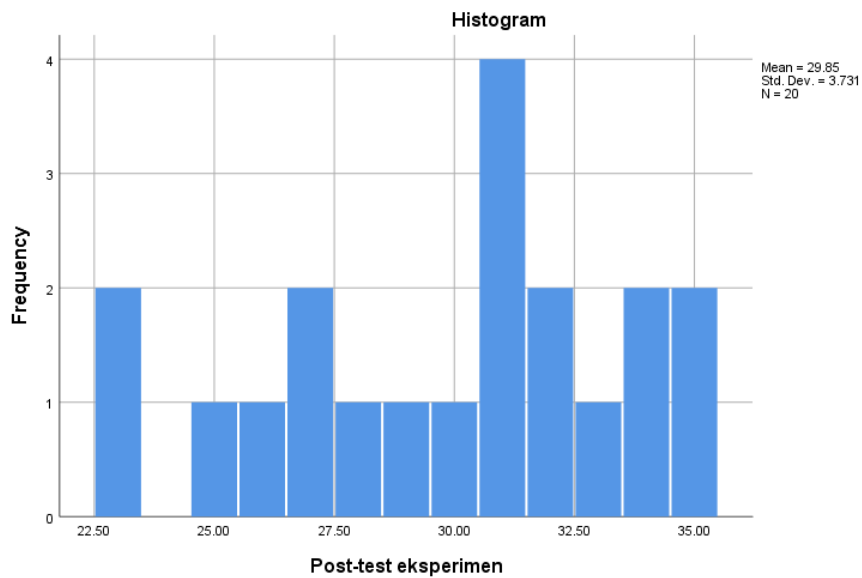
Data penelitian skor keaktifan belajar siswa dari kelas eksperimen setelah perlakuan adalah sebagai berikut:

No	Skor	No	Skor
1	21	11	31
2	23	12	31
3	23	13	31

4	25	14	31
5	26	15	32
6	27	16	32
7	27	17	33
8	28	18	34
9	29	19	34
10	30	20	35
Total		583	
skor maksimum		35	
skor minimum		23	
Rentangan		12	
Varians		13.924	
standar deviasi		3.73	
Mean		29,85	

Tabel 4. 4 deskripif data kelas eksperimen

Tabel di atas, maka data keaktifan belajar terdiri dari 20 responden, dengan jumlah 583, skor maksimum 35 dan skor minimum 23, rentangan sebesar 12, varian 13.924, standar deviasi 3.73 dan nilai rata-rata sebesar 29.85. Grafik Histogram dari data keaktifan belajar siswa sebagai berikut:



b. Kelas Kontrol

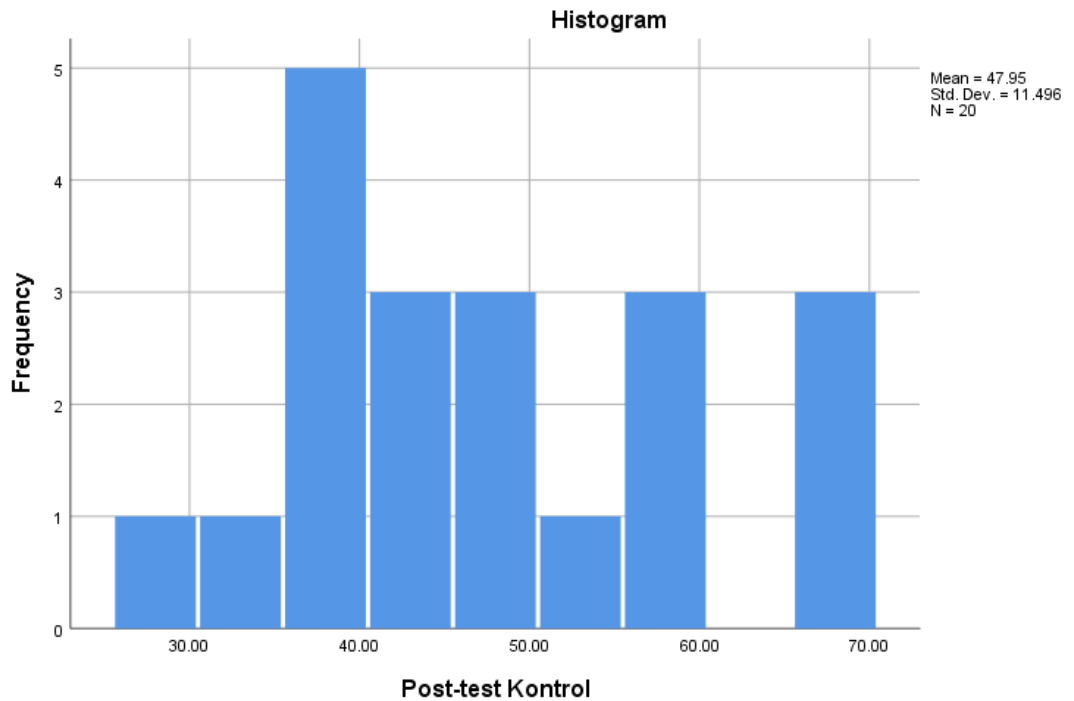
Data penelitian skor keaktifan belajar siswa dari kelas kontrol setelah perlakuan adalah sebagai berikut:

No	Skor	No	Skor
1	26	11	43
2	28	12	47
3	32	13	50
4	35	14	50
5	36	15	51
6	37	16	56
7	37	17	57

8	38	18	59
9	38	19	67
10	39	20	68
Total		894	
skor maksimum		68	
skor minimum		28	
Rentangan		40	
Varians		132.155	
standar deviasi		11.495	
Mean		47.95	

Tabel 4. 4 deskripif data kelas Kontrol

Tabel di atas, maka data keaktifan belajar terdiri dari 20 responden, dengan jumlah 894, skor maksimum 68 dan skor minimum 28, rentangan sebesar 40, varian 132.155, standar deviasi 11.495 dan nilai rata-rata sebesar 47.95. Grafik Histogram dari data keaktifan belajar siswa sebagai berikut:



B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berada pada taraf distribusi normal atau tidak, hasil dari uji normalitas data menentukan langkah analisis data selanjutnya apakah menggunakan parametric atau non parametric. Uji normalitas data yang digunakan adalah uji *shapiro-wilk* karena jumlah sampel kurang dari 50 orang.

Format pengujiannya yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas (p) atau signifikansi (sig) dengan derajat kebebasan $\alpha = 0.05$.

- a. Jika nilai sig atau p-value > 0.05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai sig atau p-value < 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

No	Kelas		<i>Shapiro-wilk test statistic</i>	Sig.	Keterangan	Kesimpulan
1	Kontrol	Pre-test	0.93	0.164	H0 Diterima	Normal
2		Post-test	0.94	0.223	H0 Diterima	Normal
3	Eksperimen	Pre-test	0.92	0.121	H0 Diterima	Normal
4		Post-test	0.94	0.252	H0 Diterima	Normal

Tabel 4.5 hasil Uji Normalitas

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan *shapiro-wilk* pada Kelas control dan eksperimen dimana pada Kelas control pre-test nilai sig = 0.164 > 0.05 maka data terdistribusi dengan normal, dan post-test nilai sig = 0.223 > 0.05 maka data terdistribusi dengan normal, sedangkan Kelas eksperimen pre-test nilai sig = 0.121 > 0.05 maka data terdistribusi dengan normal, dan post-test nilai sig = 0.252 > 0.05 maka data terdistribusi dengan normal

2. Uji Homogenitas

No	Kelas	levene statistic	df1	df2	Sig
1	Kontrol	19.21	1.00	38.00	0.00
2	Eksperimen	14.77	1.00	38.00	0.00

Dari tabel 4.6 hasil analisis data menunjukkan nilai sig. pada Kelas control nilai sig = 0.00 < 0.05 artinya bersifat tidak homogen, begitupun dengan Kelas eksperimen 0.00 < 0.05 artinya bersifat tidak homogen. Karena data tidak homogen maka analisis data menggunakan uji non parametric yaitu Wilcoxon.

C. Uji Hipotesis

1. Uji Wilcoxon

Pada penelitian ini uji hipotesis menggunakan uji non parametric yaitu Wilcoxon untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode video critic terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Setelah melakukan analisis data diperoleh hasil sebagai berikut :

Test Statistics^a		
	postest_Kontrol - Pretest_Kontrol	postest_E - pretest_E
Z	-3.844 ^b	-3.929 ^c
Asymp. Sig. (2- tailed)	0.000	0.000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test		
b. Kontrol negative ranks.		
c. Eksperimen positive ranks.		

Tabel 4.8 kedua kelas control dan kelas eksperimen memperoleh nilai sig. sebesar $0.00 < 0.05$ maka data tersebut signifikan, maka hasil analisis data dapat disimpulkan Kelas control pre-test dan post test memiliki pengaruh penggunaan metode video critic terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pai namun memiliki hasil yang menurun bukan peningkatan, sedangkan nilai kelas eksperimen pre-test dan post test memiliki pengaruh penggunaan metode video critic terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran paid an memiliki hasil yang positif atau peningkatan dalam keaktifan siswa.

2. Uji T

Selanjutnya peneliti melakukan uji t agar mengetahui apakah terdapat perbedaan antara Kelas control dengan Kelas eksperimen untuk mempengaruhi keaktifan belajar siswa, berikut hasil uji t :

Kelas	N	Mean	Sig.
Kontrol	20	47.95	0.00
Eksperimen	20	29.85	

Pada tabel 4.9 memiliki hasil nilai sig. $0.00 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara perlakuan Kelas control

dengan Kelas eksperimen dimana Kelas eksperimen terbukti mampu meningkatkan keaktifan belajar pada mata pelajaran PAI.

D. Pembahasan

Pembahasan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh metode pembelajaran video critic terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP N 1 Cinangka dengan membandingkan data-data hasil penelitian kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau tidak menggunakan metode video critic dengan yang menggunakan metode video critic. Adapun untuk mengetahui secara deskripsi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Data pre-test keaktifan belajar siswa kelas eksperimen dan kelas control pada kelas C pada saat pelajaran PAI menunjukkan hasil yang cukup berbeda. Hal ini ditunjukkan dari skor rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen pada kelas A saat pelajaran PAI sebelum perlakuan memiliki skor sebesar 38.8 dan kelas control memiliki skor sebesar 47.95, Sedangkan skor rata-rata keaktifan belajar siswa kelas eksperimen pada saat post-test memiliki skor keaktifan sebesar 29.85 dan kelas control memiliki skor rata-rata keaktifan belajar sebesar 45.55.

Selain itu, dari analisis data hipotesis menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keaktifan kelas eksperimen dengan kelas control, hal ini ditunjukkan dari nilai sig. $0.00 < 0.05$ sehingga terbukti terdapat perbedaan yang signifikan keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen dengan kelas control, dimana kelas eksperimen terbukti lebih baik memiliki hasil keaktifan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan karena adanya perubahan keaktifan belajar siswa kelas 8A dibandingkan dengan kelas 8C yang tidak menggunakan metode video critic, dan setelah menggunakan metode video critic pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Cinangka keaktifan belajar siswa menjadi lebih baik dan signifikan sehingga penggunaan metode pembelajaran video critic memberikan pengaruh yang baik terhadap keaktifan belajar siswa, dan terjadi perbedaan antara kelas yang menggunakan metode pembelajaran video critic dengan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran video critic.